

BAB III

METODE PENELITIAN1

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian ini *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerical yang diolah dengan metode statistik.¹ Teknik yang digunakan adalah komparasi yaitu membandingkan 2 kelompok atau perlakuan untuk diketahui perbedaannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang dimaksud disini adalah siswa MA NU Ibtida'ul Falah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki.⁴

Suharsimi berpendapat bahwa jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tetapi apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 maka harus diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung 2013, hlm. 9.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 117

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 75.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu 1 (satu) kelas yang menggunakan model pembelajaran AIR dan 1 (satu) kelas menggunakan model pembelajaran CORE.

C. Ciri-Ciri Peneliiian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif pada umumnya dibagi menjadi 2, pertama metode experimental yang dapat di pilih menjadi eksperimen kuasi, subjek, tunggal dan sebagainya. Kedua penelitian non experimental yang berupa penelitian deskriptif, historis dan *expost facto* dan sebagainya, ciri-ciri tersebut dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian lebih dari itu penelitian kuantitatif di lakukan untuk mengukur hubungan atau korelasi atau pengukuran antara 2 variabel atau lebih.
- 2) Metode penelitian kuantitatif permasalahan penelitiannya adalah: menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antara 2 variabel atau lebih.
- 3) Penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis sejak awal ketika peneliti telah menetapkan teori yang di gunakan.
- 4) Metode penelitian kuantitatif memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep yang terdapat dalam teori tersebut, yang kemudian dijadikan variabel.⁵

⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 120.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau sebagai faktor yang berpesan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Berdasarkan tema dalam penelitian ini, maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Indikator Variabel AIR
 - a. Siswa aktif dalam pembelajaran
 - b. Siswa merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri
 - c. Siswa termotivasi untuk memberikan penjelasan.
2. Indikator Variabel CORE
 - a. Siswa aktif dalam pembelajaran
 - b. Mengembangkan daya ingat siswa tentang materi pelajaran.
 - c. Siswa bisa menyelesaikan tugas atau pemecahan masalah dengan tepat
3. Indikator Variabel kognitif
 - a. Anak mampu mengembangkan persepsinya
 - b. Anak mampu melatih ingatannya
 - c. Anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan penjelasan terhadap judul tentang “studi komparasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Ripitition* (AIR) dan *connecting organizing reflecting extending* (CORE) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa mapel al-Qur’an khadits kelas X MA NU Ibtida’ul Falah di Margorejo Dawe Kudus tahun peajaran 2015/2016” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas. Adapun penjelasan dari kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 118.

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah: sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁷

2. *Auditory intellectually Ripitition* (AIR)

Model pembelajaran (AIR) adalah: suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan dan berbicara, (alat pendengaran)⁸

3. *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE)

Model pembelajaran (CORE) adalah: model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

4. Kognitif

kognitif adalah: kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knoeing, berarti mengetahui. Dalam arti luas, cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.⁹

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah: Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dengan jalan mutawatir, barang siapa membacanya dianggap beribadah.

Hadist adalah: sunnah Nabi, yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan dan taqirir yang ditunjukkan sebagai syari'at bagi umat.¹⁰

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu

⁷ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, Bandung 2012 : Penerbit PT. REMAJA ROSDAKARYA. hlm. 13.

⁸. Surman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung 2012: CV. ALFABETA . hm. 111.

⁹. Muhaimin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2003, PT. RAJAGRAFIKA PERSADA, hlm. 22.

10. Buku Ajar, *Pratikum Ibadah*, STAIN Kudus, 2013, hlm. 1.

dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data tersebut berupa nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan sebagai instrumen. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan¹¹. Metode observasi ini penulis gunakan untuk cross check data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan juga digunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi dan data mengenai gambaran mengenai perbandingan model pembelajaran AIR dan CORE, dengan ketentuan kelas X (A) dengan model AIR, dan kelas X (B) dengan model CORE yang dilakukan di MA NU Ibtida'ul Falah margorejo Dawe Kudus

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada¹²

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan berupa dokumen sejarah, data struktur organisasi, data keadaan sarana prasarana. Disamping metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai ulangan harian.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 229.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui statistic mana yang akan digunakan apakah statistic non parametric atau statistic parametric.. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan parametric atau non parametrik. Apabila kedua data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dengan uji independent t test dan apabila salah satu data atau kedua-duanya tidak normal maka digunakan statistik non parametrik dengan uji mann whitney. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan teknik one's sample kolmogorov smirnov test.¹³ Adapun kriteria pengujian normalitas data

- a. Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok homogen atau tidak. Untuk mengetahuinya maka digunakan uji levene's statistc, dengan kriteria sebagai berikut: ¹⁴

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data kedua kelompok adalah homogen
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data kedua kelompok adalah tidak homogen

¹³ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 87.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan analisis yang dilakukan tahap pertama dengan cara memasukkan data-data hasil observasi ke dalam tabel distribusi frekwensi. Langkah tersebut ditempuh untuk persiapan perhitungan data yang telah masuk.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis komparasi. Analisis komparasi dilakukan apabila hubungan dua variable atau lebih.¹⁵

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga t_{hitung} (t_o) yang telah diketahui dengan harga t_{tabel} (t_i) dengan taraf signifikansi 5 % dengan kemungkinan:

- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima).
- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan nonsignifikan (hipotesis ditolak).

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 137.